



Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas

Nizaruddin^(*), Yanuar Heri Murtianto, Duwi Nuvitalia, Sutrisno, M. Saifuddin Zuhri
Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang

Article Info

Article history:

Received : 12 September 2023
Revised : 15 Oktober 2023
Accepted : 25 Oktober 2023

Keywords:

Workshops; training; mentoring;
continuous professional
development; classroom action
research

ABSTRACT

Teacher professionalism always views doing something that is right and good (do the right thing and do it right). As a consequence, he will always look for strategic and systematic ways in his learning process, so as to create a conducive and enjoyable learning situation. This community service activity aims to provide training and assistance for teachers at SMK N 6 Semarang so that they have the knowledge and skills in making proposals, instruments, and reports of classroom action research (CAR). The method used to achieve this goal is by training more questions and answers and practice as well as assistance in making class action research proposals, instruments and reports. The training material is presented with more practice than theory, with a ratio of 25% theory to 75% practice. The expertise of the PKM team is very helpful and useful in solving community service partner problems so that teachers at SMK N 6 Semarang have knowledge and skills related to PTK. Community service activities have been able to increase teachers' understanding in making class action research proposals, making research instruments and using Mendeley for reference management. This is in line with the increase in the average pre-test score of 61.69 which increased to 75.81.

(*) Corresponding Author: nizaruddin@upgris.ac.id

How to Cite: Nizaruddin, N., Murtianto, Y. H., Nuvitalia, D, Sutrisno, S, & Zuhri, M.S. (2023). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 (4): 112-120.

PENDAHULUAN

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat, yaitu guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakter dan potensi yang berbeda (Anggaira & Wulantina, 2021; Liberna, Saputra, & Sulistyarningsih, 2021; Warli, Sulistyanningrum, & Rahayu 2021). Selain itu, guru harus memahami juga masyarakat yang ada di lingkungannya, karena masyarakat bagian dari sistem pendidikan. Hakikat-hakikat ini melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru, perlu adanya pengembangan dan pelatihan guru secara berkelanjutan dengan disertai penyegaran akademik maupun pedagogik, melalui kegiatan workshop, in housetraining (IHT) dan pelatihan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan (Jamil et al., 2021; Wahid et al., 2021)

Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis, sehingga menyenangkan bagi peserta didik maupun guru (Yudha & Rahmad, 2020). Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut: (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada peserta didik, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman, (5)



seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, seorang guru seharusnya tidak hanya bergantung pada apa yang sudah ia pelajari sebelumnya, tetapi harus tanggap juga terhadap kebutuhannya dan peserta didik di masa sekarang maupun masa mendatang. Dengan demikian, maka seorang guru perlu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat/continue atau yang lebih dikenal dengan "life long learning". PKB merupakan kegiatan yang dilakukan guru secara berkelanjutan, untuk mengembangkan keprofesionalannya selama perjalanan karirnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak kepada hasil pembelajaran. PKB dapat juga dikatakan merupakan rencana pengembangan diri sendiri yang meliputi tujuan profesional dan pribadi (Agustina & Oktarini, 2022). PKB dilakukan untuk mempelajari keterampilan baru, memperbaharui keterampilan yang ada, memperoleh suatu kecakapan yang diakui dan untuk meningkatkan keprofesionalan.

Ditetapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang UUGD mengamanatkan bahwa guru adalah jabatan profesi sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, baik guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA melalui pengembangan profesi guru (Kemendikbud, 2010). Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu guru lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, sebagai penghargaan kepada guru yang mampu meningkatkan mutu profesionalnya, diberikan penghargaan, di antaranya dengan kenaikan pangkat/golongannya.

Lokasi SMK Negeri 6 Semarang yang dekat dengan Universitas PGRI Semarang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan profesionalisme guru. Ini merupakan bentuk sinergi antara Perguruan Tinggi dengan sekolah. Namun demikian, faktanya jarang sekali kegiatan pengabdian terkait dengan penulisan artikel ilmiah dilakukan di sekolah tersebut. Sebagai dampaknya pengetahuan dan pemahaman para guru di sekolah ini masih kurang, salah satunya tentang penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah. Lebih lanjut, hasil observasi awal serta wawancara dengan Dra. Almiati, M.Si., selaku kepala SMK Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa sekolah mempunyai 79 guru dan 19 tenaga kependidikan. Rincian 79 guru tersebut berdasarkan kelompok mata pelajaran dan status guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Mata Pelajaran dan Status Guru SMK N 6 Semarang

No	Kelompok Mata Pelajaran	Status		Jumlah Guru
		ASN	Non ASN	
1	Normatif	8	8	16
2	Adaptif	12	4	16
3	Produktif	35	3	38
4	BP/BK	3	2	5
5	Muatan Lokal	2	2	4
Jumlah		60	19	79

Tabel 2. Pangkat dan Golongan Guru SMK Negeri 6 Semarang

No	Pangkat/Gol	Jumlah Guru	Sejak Tahun
1	IIIa	6	2019
2	IIIb	8	2018
3	IIIc	9	2016
4	IIId	16	2017
5	IVa	17	2015
6	IVb	4	2015



Sedangkan dari enampuluh guru yang berstatus PNS, data pangkat/golongan, jumlah guru, dan tahun terakhir kenaikan jabatan fungsional guru di SMK N 6 Semarang disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa banyak guru berada di golongan IIIId dan IVa sejak 2015. Tabel 2 juga memberikan gambaran bahwa sekitar 50% guru sudah lama tidak mengajukan kenaikan pangkat/golongan. Hal ini terjadi karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIB, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah (KementrianPANRB, 2009). Oleh karena itu, penulisan karya ilmiah bagi guru harus dipandang sebagai suatu kelaziman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tidak dipandang sebagai hal yang sangat menakutkan dan memberatkan bagi guru tetapi sebaliknya sebagai hal yang sangat menggairahkan (Nisa et al., 2019; Astutik & Bektiarso, 2021).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga memberikan gambaran bahwa kemampuan guru di SMK N 6 Semarang dalam melakukan PTK perlu ditingkatkan. Hasil wawancara dengan salah satu guru SMK N 6 Semarang yang sudah sepuluh tahun tidak naik pangkat/golongan menyatakan bahwa banyak guru yang berhenti mengajukan kenaikan pangkat karena persyaratan yang berat antara lain harus melakukan penelitian tindakan dan banyak guru yang mengalami kesulitan karena kurangnya adanya pendampingan. Hal ini menjadi persoalan serius, yaitu guru tidak naik pangkat karena tidak mampu menghasilkan karya tulis ilmiah, jika para guru tidak mempersiapkan diri untuk menulis karya tulis ilmiah dari PTK. Persoalan tersebut benar terjadi, jika tanpa adanya workshop, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi para guru di kedua sekolah dalam melaksanakan PTK. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM ini, tim memberikan workshop, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan kepada guru di SMK N 6 Semarang untuk melaksanakan PTK. Akhirnya guru mengetahui potensi siswa, semakin dekat dengan para siswanya dan terjadilah proses interaktif dalam pembelajaran.

METODE

Profesionalisme guru senantiasa berpandangan melakukan sesuatu tindakan yang benar dan baik (*do the right thing and do it right*). Sebagai konsekuensinya guru akan selalu mencari cara strategis dan sistematis dalam proses pembelajarannya, sehingga terciptalah situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sebagai seorang yang profesional, guru harus memiliki gagasan-gagasan baru untuk selalu mengembangkan kreativitas, memiliki ide cemerlang yang selalu mengiringi daya ciptanya dalam berkarya, menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas profesional dan tugas administrasinya, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diembannya, dengan penuh keikhlasan mengemban amanah dan tak pernah putus asa.

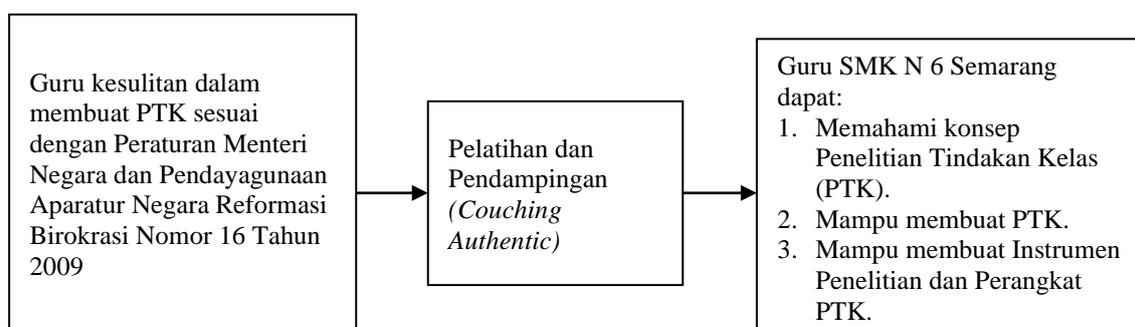
Permasalahan pokok yang diselesaikan antara tim PKM dengan mitra adalah guru SMK N 6 Semarang belum mempunyai kecakapan dalam pembuatan PTK. Jika selama ini masih banyak guru di kedua sekolah belum dapat membuat PTK dan belum dapat membuat artikel ilmiah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan PTK sehingga guru dapat mengusulkan kenaikan pangkat/golongan. Maka solusi yang ditawarkan adalah melatih dan mendampingi guru SMK N 6 Semarang dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Pelatihan dan pendampingan kepada guru SMK N 6 Semarang, Berdasarkan uraian tersebut target kegiatan pengabdian ini adalah memberikan workshop, pelatihan, pembimbingan kepada guru di SMK N 6 Semarang untuk melaksanakan PTK. Setelah diberikan pelatihan maka selanjutnya guru melakukan praktek membuat proposal



PTK dan melakukan PTK sampai akhirnya mampu membuat laporan PTK. Selama proses pengabdian, guru didampingi oleh tim SMK N 6 Semarang dari Universitas PGRI Semarang.

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana Program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah Guru di SMK N 6 Semarang sebagai pihak sasaran/mitra PKM.

Kegiatan penerapan PKM dalam bentuk workshop dan pelatihan kepada guru sekolah mitra diberikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam konsep dasar PTK, prosedur PTK, teknik penyusunan proposal PTK, teknik pembuatan instrumen pengumpulan data PTK, teknik penyusunan laporan PTK. Workshop dan pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode pelatihan dilakukan dengan metode: ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, latihan dan praktik. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dari teori, dengan rasio perbandingan 25% teori dan 75% praktek. Tempat pelatihan dilakukan di ruang pertemuan di SMK N 6 Semarang. Kerangka pemecahan masalah yang dihadapi mitra disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan diberikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei awal, dilakukan oleh tim PKM dengan tujuan untuk masalah utama yang dihadapi oleh guru di sekolah. Setelah itu juga dilakukan survei awal untuk mengetahui jumlah guru di sekolah, pangkat/golongan masing-masing guru, kondisi sekolah, kondisi ruangan, sarana pendukung untuk kegiatan pengabdian.
 - b. Perijinan, melakukan perijinan melalui surat kesediaan menjadi mitra PKM dan melakukan sosialisasi kepada pihak terkait (kepala sekolah dan guru) untuk memberikan pelatihan PTK.
 - c. Penentuan lokasi pelatihan, bekerjasama dengan kepala sekolah menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan kepanitiaan, jadwal pelatihan, tempat pertemuan pelatihan, materi pelatihan dan jadwal pembimbingan.
 - d. Penyusunan bahan pelatihan, meliputi: konsep dasar PTK, prosedur PTK, teknik penyusunan proposal PTK, teknik pembuatan instrumen pengumpulan data PTK, teknik penyusunan laporan PTK, dan teknik penyusunan instrumen dan perangkat PTK.
2. Tahap Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pada pengabdian masyarakat PKM ini meliputi empat tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Setiap tahap diikuti oleh guru SMK N 6 Semarang. Uraian metode pendekatan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Tahap I (tahap workshop). Diawali dengan penyampaian materi: (1) konsep dasar PTK, (2) prosedur PTK, (3) teknik penyusunan proposal PTK, (4) teknik pembuatan instrumen pengumpulan data PTK, (5) teknik penyusunan laporan PTK. Penyampaian materi



- tersebut dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pelatihan dan diakhiri penugasan merancang proposal PTK. Tempatnya di ruang pertemuan SMK N 6 Semarang. Produknya, guru menghasilkan rancangan proposal PTK.
- b. Tahap II (tahap pelatihan). Pada tahap ini menggunakan metode pelatihan praktik penyusunan proposal PTK dan instrumen PTK. Pelatihan ini sebagai tindak lanjut materi tahap pertama. Guru ditarget bisa menghasilkan produk proposal PTK yang layak untuk dilaksanakan penelitiannya di sekolah.
 - c. Tahap III (tahap praktik pelaksanaan PTK). Pembimbingan dan pendampingan praktik pelaksanaan PTK di sekolah tempat mengajar para guru dan diikuti oleh guru secara berkolaborasi. Model pembimbingan dan pendampingan dengan berbagai teknik, antara lain: (1) instruktur melakukan monev (monitoring dan evaluasi) ke lapangan (sekolah) tempat guru praktik; (2) pembimbingan dan pendampingan lewat email dan atau telepon; (3) guru mendatangi instruktur di Universitas PGRI Semarang (jika mendesak diperlukan untuk berkonsultasi); dan (4) pertemuan secara berkala untuk memberikan progres report PTK yang telah dilakukan.
 - d. Tahap IV (tahap praktik pembuatan laporan PTK). Pembimbingan dan pendampingan penyusunan laporan PTK. Tempatnya di ruang pertemuan SMK N 6 Semarang. Tahap III dan tahap IV akan dilaksanakan pada program PKM selanjutnya.
3. Tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat workshop, pelatihan, dan pendampingan PTK maupun pada saat penyusunan artikel ilmiah. Evaluasi pada tahap workshop dilakukan dengan cara posttest setelah workshop dilaksanakan. Kriteria keberhasilannya adalah 75% guru yang mengikuti kegiatan dan lulus kemampuan kognitif berdasarkan hasil posttest pelatihan PTK. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK adalah dua guru mampu membuat proposal PTK.

Program pengabdian ini dilaksanakan bersama oleh tim PKM dengan mitra PKM dengan dukungan dana penuh dari LPPM Universitas PGRI Semarang. Tim PKM memiliki berbagai jenis kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mitra, serta peran serta Dra. Almiati, M.Si., selaku Kepala Sekolah SMK N 6 Semarang semakin mengokohkan terwujudnya tujuan dari pelaksanaan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru SMK N 6 Semarang dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK N 6 Semarang diikuti sebanyak 31 peserta. Peserta pelatihan antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Kemampuan profesionalitas guru mencakup empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, Kepribadian, profesional, dan sosial, maka materi pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada guru SMK N 6 Semarang meliputi: (1) Pengetahuan tentang Kompetensi Guru, (2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan (3) Model Pembelajaran Inovatif. Gambar 2 menunjukkan tim pelaksana kegiatan PKM.



Gambar 2. Tim PKM Penelitian Tindakan Kelas

Materi tentang Kompetensi Guru dan penerapan PKB bagi guru memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan terkait dengan: (1) fasilitasi program bagi guru untuk



mencapai standart kompetensi profesi yang telah ditetapkan, (2) fasilitasi guru untuk terus memutakhirkan kompetensi yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya, (3) fasilitasi bagi guru dalam menyusun kenaikan pangkat akademik, dan (4) komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.

Khusus dalam penyajian materi PTK, pada tahap awal peserta berdiskusi dengan pembicara mengenai konsep dasar PTK. Dari diskusi ini dapat diketahui bahwa peserta sudah memahami konsep PTK dengan baik. Bahkan beberapa guru di SMK N 6 Semarang sudah pernah melakukan PTK sehingga mereka mampu menghasilkan ide-ide yang runtut untuk sebuah proposal PTK. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan penjelasan manfaat PTK yang membantu kegiatan pembelajaran siswa serta memperbaiki kemampuan siswa dalam belajar. Poin terakhir dalam tahap ini adalah memaparkan langkah-langkah PTK. Dari diskusi awal ini, para guru kemudian mulai memikirkan, menyeleksi, dan menuliskan judul PTK berdasarkan ide-ide yang telah muncul. Tahap kedua berupa pemaparan format PTK dari Bab I sampai dengan bab III dilanjutkan dengan penulisan draft proposal per bab. Gambar 3 menunjukkan pemaparan materi oleh Dr. Nizaruddin, M.Si.



Gambar 3. Penyajian Materi Format PTK dan Penulisan Draft Proposal

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah guru sudah dapat membuat judul dan menyusun latar belakang masalah, memformulasikan masalah dan tujuan penelitian. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan-permasalahan PTK, mengeksplorasi latar belakang masalah dalam PTK, menyusun judul PTK serta menuliskan tujuan dan manfaat PTK telah berkembang dengan baik. Peserta mampu menyusun kerangka kajian teori yang bisa mendukung penelitian dan menjawab permasalahan. Peserta juga mampu merancang setting penelitian dalam PTK, mengidentifikasi sumber data, menganalisis dan menyusun instrumen, mendesain teknik pengumpulan dan analisis data, merincikan prosedur PTK, dan menetapkan indikator keberhasilan. Selain itu, peserta juga sudah bisa merancang instrumen dan bagaimana menganalisis data. Kesimpulan yang bisa diambil dari program workshop ini adalah guru mampu merancang judul, memaparkan latar belakang permasalahan, merumuskan masalah dan tujuan penelitian dengan didukung oleh kajian teori, instrument dan analisa data. Gambar 4 menunjukkan penyajian materi tentang penerapan konsep dalam merancang setting penelitian dalam PTK, mengidentifikasi sumber data, menganalisis dan menyusun instrumen, mendesain teknik pengumpulan dan analisis data, dan menetapkan indikator keberhasilan.



Gambar 4. Penyampaian Materi *Setting* Penelitian dalam PTK, Identifikasi Sumber Data, Penyusunan dan Analisis Instrumen, Desain Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, serta Penetapan Indikator Keberhasilan



Materi penelitian tindakan kelas mendorong guru selaku agen perubahan dalam pembelajaran memberikan bekal kemampuan dalam hal: (1) mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan karakter bangsa yang terintegrasi dalam mata pelajaran matematika, (2) merumuskan cara mengatasi masalah dalam pembelajaran dan masalah karakter bangsa dalam proses pembelajaran, dan (3) merencanakan penelitian tindakan, khususnya tindakan dalam rangka mengatasi masalah dalam pembelajaran dan masalah karakter bangsa dalam proses pembelajaran.

Gambar 5 menunjukkan penyampaian materi model inovatif dalam pembelajaran. Materi model pembelajaran inovatif memberikan manfaat dan pengetahuan kepada guru selaku agen perubahan dalam pembelajaran memberikan bekal kemampuan dalam hal: (1) menambah khasanah pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran inovatif menuju pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (2) mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar yang sesuai dengan profesionalisme guru, (3) memberikan bekal bagi guru dalam upaya mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih cocok dan memenuhi kompetensi tertentu, (4) mampu memberikan berbagai alternatif tindakan pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 5. Penyampaian Materi Model Inovatif dalam Pembelajaran

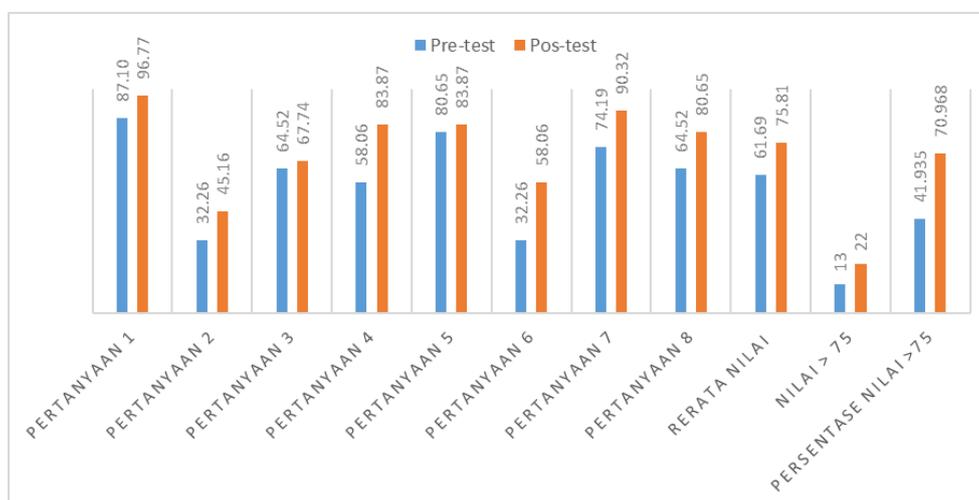
Mendeley adalah alat untuk mengatur kutipan dan membuat anotasi artikel PDF yang menyertainya. Pengguna dapat menggunakan Mendeley sebagai sebuah aplikasi desktop yang terinstal offline di komputer. Aplikasi ini dikenal sebagai Mendeley Desktop sebagai manajer referensi. Manajer referensi adalah aplikasi atau alat yang membantu dalam penyimpanan dan penataan referensi, pengaksesan literatur, penulisan kutipan, dan pembuatan bibliografi/daftar pustaka. Manajer referensi membantu penulis dalam menulis artikel ilmiah dalam menyimpan literatur referensi ilmiah, mengolah dokumen referensi yang dimiliki, dan membuat pengelompokan berdasarkan topik/kategori tertentu. *Reference manager* juga menyediakan fungsi untuk mengekspor sitasi dan referensi ke dalam perangkat lunak *word processing*. Pengguna juga dapat memilih format sitasi yang akan diterapkan pada naskahnya, fungsi ini sangat membantu karena pengguna tidak perlu lagi menghafalkan format penulisan sitasi. Semua hal yang terkait dengan format dapat dilakukan secara otomatis oleh *reference manager*. Selain itu, penulis dapat membuka dan melakukan *copy paste* teks dalam PDF, membangun database referensi, menulis kutipan, dan menghasilkan bibliografi/daftar pustaka secara otomatis dengan beragam *style*. Gambar 6 menunjukkan penyajian materi Mendeley.



Gambar 6. Pendampingan Materi Mendeley



Kegiatan PKM Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK N 6 Semarang dapat berjalan dengan lancar. Pelatihan penulisan artikel ilmiah memang nyata-nyata dibutuhkan bagi guru-guru di SMK N 6 Semarang. Kebanyakan peserta mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang karya pengembangan profesi dan arti pentingnya untuk meningkatkan profesionalitas mereka sebagai guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah penting bagi mereka sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban guru. Guru bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya. Untuk itu diperlukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian tidak banyak bermanfaat bagi orang lain kecuali ditulis dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan peningkatan pemahaman 31 guru sebagai peserta kegiatan ini. Pada Gambar 7 terlihat hasil pre-test dan pos-test yang mengalami peningkatan, dari rerata skor 61,69 pada pre-test meningkat menjadi 75,81 pada post-test.



Gambar 7. Peningkatan hasil Pre-test dan Pos-test.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pentingnya pengembangan profesi melalui PTK, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya profesi serta kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu penulisan karya ilmiah bidang kajian serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan berarti tanpa hambatan. Selama pengabdian ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian yaitu pada hari pertama hanya beberapa guru yang membawa laptop saat kegiatan pengabdian. Faktor yang menghambat jalannya pengabdian yaitu bahwa menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu relatif lama serta membutuhkan kemauan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menulis untuk meningkatkan profesionalitas serta rendahnya motivasi untuk membuat PTK karena belum terdesak untuk mengajukan pangkat.



PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMK Negeri 6 Semarang yang berbentuk penulisan draft penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan PKM dapat disimpulkan berhasil yang ditunjukkan antara lain oleh: (1) adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru SMK Negeri 6 Semarang untuk meningkatkan profesionalitasnya; (2) adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya; (3) peserta bisa memahami kompetensi guru, memahami pentingnya konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi, pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk penelitian tindakan kelas; serta (4) peningkatan pemahaman guru sesuai dengan hasil pre-test dan pos-test. Awalnya hanya 13 dari 31 guru yang memperoleh nilai lebih dari 75, kemudian meningkat menjadi 22 dari 31 guru yang memperoleh nilai lebih dari 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah mendanani program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Oktarini, W. (2022). Pendampingan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Penguatan Kinerja Guru Madrasah. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 167-172.
- Anggaira, A. S., & Wulantina, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manager Reference bagi Guru UPTD SMPN 2 Metro. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 258-269.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62.
- Jamil, M., Refi, T. M., Wiriani, E., & Aziz, A. (2021). Pengabdian Peningkatan Keterampilan Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru di Aceh Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Kemendikbud. (2010). Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kemendikbud.
- Kementerian PANRB. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyarningsih, E. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28-33.
- Nisa, K., Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., & Khair, B. N. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SDN Gugus 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87-91.
- Warli, W., Sulistyaningrum, H., & Rahayu, P. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru di Kabupaten Tuban. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 80-92.
- Yudha, C. B., & Rahmad, I. N. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) pada Guru SDN Cibitung Kulon 01 Bogor. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.